

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan berusaha menjelaskan hasil temuan penelitian dengan beberapa data yang berhasil dikumpulkan baik data dari hasil observasi, wawancara, maupun data dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan tersebut dan diperkuat dengan teori-teori yang ada. Deskripsi tersebut diharapkan dapat menjelaskan tentang keadaan objek penelitian dan kemudian menjadi jawaban atas fokus masalah penelitian tentang pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedurungwaru Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. Data-data yang diperoleh akan dibahas dan dijelaskan dalam bab ini dengan harapan dapat mempermudah dalam menemukan jawaban dari fokus penelitian.

A. Kondisi Minat Belajar Siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang

Kondisi minat belajar siswa, apabila dilihat dari siswa yang melakukan aktivitas belajar. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti aktivitas belajar, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar. Seseorang yang dianggap telah belajar jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya di dalam proses belajar sehingga minat sangat diperlukan. Sebab, seseorang yang tidak memiliki niat belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya minat yang tinggi, siswa merasa terpaksa dan terbebani dalam kegiatan belajar. Sedangkan kondisi

minat belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang sudah baik. Hanya saja ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Adapun yang dimaksud dengan faktor dari dalam diri siswa ada banyak. Salah satu faktor yang dari dalam diri siswa yaitu kesehatan, apabila kesehatannya tidak baik maka siswa tersebut tidak memiliki minat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi jiwanya, misalnya mudah tersinggung, tidak dapat mengkonsentrasikan pikirannya terhadap aktivitas belajar, sehingga mengakibatkan terhambat dalam kegiatan belajarnya dan tidak bisa melaksanakan segala aktivitas belajar.

Sedangkan untuk faktor dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan faktor pertama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang tua adalah penanggung jawab keluarga. Sebab, keluarga adalah awal dimana anak mengenal dengan orang lain dan dirinya sendiri. keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap bangkitnya minat siswa untuk belajar secara keseluruhan. Faktor dari lingkungan sekolah yaitu seorang guru harus memberikan umpan balik yang positif sepanjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar menyiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif mungkin sehingga muncul minat siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto dalam bukunya mengungkapkan bahwa bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya

penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi untuk mempelajarinya).¹

B. Proses Pelayanan Perpustakaan SDI Miftahul Huda Plosokandang

Proses pelayanan perpustakaan SDI Miftahul Huda Plosokandang untuk menumbuhkan minat belajar siswa merupakan mekanisme yang harus dilakukan oleh siswa saat berkunjung dan mekanisme yang harus dilakukan oleh petugas perpustakaan saat melayani siswa. Setiap perpustakaan, pasti mempunyai sistem pelayanan yang berbeda dengan perpustakaan pada umumnya. Layanan perpustakaan akan berjalan dengan baik apabila akses layanan digunakan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal itu karena kegiatan layanan perpustakaan merupakan kegiatan yang mempertemukan langsung antara petugas dengan siswa, sehingga penilaian siswa dan warga sekolah akan muncul ketika kegiatan layanan tersebut diberikan sangat baik. Begitu pula dengan perpustakaan SDI Miftahul Huda Plosokandang, juga memiliki proses pelayanan sendiri. Proses pelayanan perpustakaan di SDI Miftahul Huda plosokandang adalah proses pelayanan yang secara manual dan terstruktur. Dapat dikatakan seperti itu karena bisa dilihat tahapan proses pelayanan sebagai berikut:

1. Siswa menyerahkan kartu anggota perpustakaan kepada petugas perpustakaan SDI Miftahul Huda Plosokandang.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180

Semua siswa yang berkunjung ke perpustakaan wajib hukumnya membawa kartu anggota perpustakaan tersebut sebelum masuk ke dalam perpustakaan. Mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 wajib menyerahkan kartu anggota perpustakaan kepada petugas perpustakaan. Pada perpustakaan sekolah yang menggunakan sistem terbuka, siswa diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri buku-buku yang dibutuhkan. Jadi pada sistem ini siswa boleh masuk ke ruang buku. Hal ini sesuai dengan sistem layanan terbuka (*open acces*) yang dikemukakan Elin Rosalin dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa sistem layanan terbuka (*open aaces*) yaitu sistem layanan perpustakaan yang memberi kebebasan kepada pengunjungnya atau pemakai untuk dapat masuk secara langsung menemukan buku dan media buku pada lokasinya.²

2. Siswa diarahkan oleh petugas untuk mencari buku yang ingin mereka baca atau mereka pinjam.

Setelah siswa menyerahkan kartu anggota perpustakaan petugas perpustakaan akan mengarahkan siswa untuk mencari buku yang diinginkan oleh siswa tersebut. Jika siswa masuk didampingi guru maka untuk pengarahannya mencari buku yang mereka butuhkan bukan lagi oleh petugas perpustakaan namun oleh guru yang mendampingi mereka. Pada sistem layanan terbuka ini keuntungannya yaitu menghemat tenaga petugas perpustakaan karena petugas tidak perlu mengambil buku yang akan dipinjam sebab siswa dapat mengambil buku itu sendiri di rak.

² Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*, (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008) hal. 77

Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam sistem layanan terbuka yang dikemukakan Elin Rosalin dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa pengunjung dapat melihat dan mencari serta mengambil sendiri bahan pustaka, atau peralatan yang diperlukan dari rak buku dan rak peralatan.³

3. Diperuntukkan siswa yang meminjam buku (sebelum aplikasi yang ada di computer *error*) maka di lakukan proses peminjaman manual.

Mekanisme proses pelayanan selanjutnya yaitu khusus untuk siswa yang meminjam buku perpustakaan. Koleksi yang dapat dipinjam meliputi buku teks, buku bacaan, majalah yang lama, dan surat kabar yang lama. Penyerahan buku ke bagian petugas harus menunjukkan kartu anggota perpustakaan. Layanan ini mencakup kegiatan pencatatan dan jugaantisipasi agar koleksi yang dipinjam dapat dikembalikan dengan tepat waktu. Jadi perlu sebuah media untuk mencatat semua peminjaman supaya kegiatan peminjaman dan pengembalian dapat berjalan lancar. Kemudian petugas perpustakaan mengambil kartu peminjam di laci kartu. Hal ini sebagaimana jenis pelayanan perpustakaan sekolah dikemukakan oleh Rahayuningsih dalam bukunya mengungkapkan bahwa jenis pelayanan perpustakaan sekolah salah satunya yaitu layanan peminjaman bahan pustaka yaitu layanan kepada pemakai perpustakaan berupa peminjaman bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan.⁴

4. Petugas perpustakaan akan melakukan pencatatan buku pinjaman didalam kartu peminjaman buku siswa.

³*Ibid*, hal. 78

⁴ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), hal. 4

Seperti mekanisme sebelumnya, bahwa ketika siswa menunjukkan buku yang akan dipinjam dan menyerahkan kartu peminjaman buku, maka yang harus dilakukan pada kartu peminjam dicatat nomor buku yang dipinjam dan tanggal pengembaliannya. Pada slip tanggal yang ditempel pada halaman buku dicatat tanggal pengembalian dan catatlah nomor siswa yang meminjam dan tanggal pengembaliannya pada kartu tersebut. Tujuannya juga adalah agar siswa mengerti kapan waktunya mereka harus mengembalikan buku tersebut. Bila siswa tidak mengembalikan tepat waktu maka akan diberikan sanksi, sanksi berupa peringatan, teguran, maupun denda. Dengan dikenakan sanksi ini, diharapkan kedisiplinan tetap terjaga dan memiliki rasa bertanggungjawab. Hal ini sebagaimana jenis pelayanan perpustakaan sekolah dikemukakan oleh Rahayuningsih dalam bukunya mengungkapkan bahwa dalam layanan pinjaman bahan pustaka, pengunjung perlu mengetahui prosedur peminjaman, prosedur pengembalian dengan aturan peminjaman yang disesuaikan kondisi perpustakaan.⁵

Proses pelayanan perpustakaan SDI Miftahul Huda Plosokandang tersebut diatas, sangatlah berkaitan jika dihubungkan dengan teori pelayanan perpustakaan sekolah. Pelayanan perpustakaan sekolah adalah pelayanan perpustakaan yang bisa memberikan kepuasan bagi para pemakai perpustakaan disekolah tersebut baik guru, siswa, ataupun warga sekolah

⁵*Ibid*, hal. 5

yang lain, bahkan mungkin warga masyarakat di lingkungan sekitar sekolah. Dalam hal ini, proses pelayanan perpustakaan tidak jauh berbeda dengan pelayanan pada umumnya.

Demi terwujudnya sebuah proses pelayanan perpustakaan yang baik oleh SDI Miftahul Huda Plosokandang, maka dibuatkan suatu kebijakan oleh sekolah untuk melatih disiplin siswa ketika berkunjung ke perpustakaan. Maka dalam hal ini, terciptalah aturan-aturan yaitu:

1. Tata tertib siswa saat berkunjung ke perpustakaan.

Agar pelayanan perpustakaan berjalan dengan lancar dan teratur perlu dibuat peraturan berupa tata tertib yang baik untuk pengunjung maupun oleh petugas perpustakaan. Tata tertib ini dibuat oleh Kepala Sekolah dan juga melibatkan petugas perpustakaan dan guru-guru. Tata tertib ini harus dibuat secara singkat, jelas dan sederhana sehingga mudah dimengerti oleh semua pengunjung. Tata tertib yang sudah dibuat maka harus diumumkan kepada anggota perpustakaan sekolah agar diikuti dan ditaati. Caranya, tata tertib tersebut diketik lalu di print kemudian ditempelkan pada tembok yang sekiranya mudah dibaca oleh setiap pengunjung. Hal-hal yang diatur dalam tata tertib siswa saat berkunjung ke perpustakaan meliputi siswa harus menyetorkan kartu anggota guna mengisi daftar absensi, larangan bagi siswa untuk tidak membawa barang yang tidak diperlukan seperti tas, jaket, makanan, minuman, dll, himbauan waktu kunjung perpustakaan, larangan agar siswa tidak membuat gaduh, himbauan agar siswa menjaga kebersihan, larangan agar

siswa tidak mencoret-coret buku dan yang terakhir himbauan bagi siswa agar siswa mengembalikan buku ke tempat semula ketika selesai digunakan.

2. Ketentuan peminjaman/pengembalian buku perpustakaan.

Agar peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan berjalan dengan lancar maka dibuat ketentuan peminjaman dan pengembalian perpustakaan. Tujuannya juga adalah agar siswa mengerti kapan waktunya mereka harus mengembalikan buku tersebut. Bila siswa tidak mengembalikan tepat waktu maka akan diberikan sanksi, sanksi berupa peringatan, teguran, maupun denda. Dengan dikenakan sanksi ini, diharapkan kedisiplinan tetap terjaga dan memiliki rasa bertanggungjawab. Hal-hal yang diatur dalam ketentuan kedua ini adalah mengenai kewajiban siswa untuk menyerahkan kartu anggota, kewajiban siswa untuk datang sendiri dalam proses peminjaman, informasi kepada siswa mengenai jumlah buku dan jangka waktu yang boleh dipinjam serta informasi kepada siswa ketika buku yang dipinjam rusak atau hilang maka siswa wajib mengganti buku tersebut.

SDI Miftahul Huda Plosokandang membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan tata tertib siswa saat berkunjung ke perpustakaan, tidak lain tujuannya adalah untuk menjadikan perpustakaan SDI Miftahul Huda Plosokandang itu sendiri sebagai sarana pembentukan sikap disiplin siswa. Hal ini sudah dijelaskan oleh Ibrahim Bafadal

mengenahi tentang manfaat perpustakaan dalam bukunya mengungkapkan bahwa salah satu manfaat perpustakaan yaitu perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab.⁶

Di sisi lain dari manfaat tersebut, kebijakan-kebijakan dibuat demi tercapainya sistem layanan perpustakaan yang baik karena ketika sistem pelayanan perpustakaan tersebut baik, maka akan menimbulkan rasa senang dan nyaman sehingga siswa berminat untuk belajar di perpustakaan. Namun sebaliknya jika sistem atau proses pelayanan SDI Miftahul Huda tidak berjalan dengan maka siswa akan merasa tidak senang dan tidak nyaman untuk berkunjung ke perpustakaan. Akibat dari baiknya pelayanan perpustakaan SDI Miftahul Huda Plosokandang ini adalah tercapainya manfaat perpustakaan sekolah untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

C. Pemanfaatan Perpustakaan untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang

Pemanfaatan, berarti adanya sesuatu dimanfaatkan untuk dijadikan sesuatu yang lain. Dalam hal ini, SDI Miftahul Huda Plosokandang membentuk suatu program yakni pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Berarti, keberadaan perpustakaan sekolah di SDI Miftahul Huda Plosokandang difungsikan bukan hanya sebagai perpustakaan pada umumnya, namun dimanfaatkan lebih yakni untuk menumbuhkan minat belajar bagi siswa.

⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2006) hal. 55

Tidak selalu minat belajar tetapi bisa juga mendorong minat yang ada di dalam diri siswa untuk di tumbuhkan. Mengenahi hal ini menurut Crow dan Crow yang dikutip oleh Djaali mengemukakan bahwa minat dapat diartikan yaitu perwujudan dari sebuah minat dapat dilihat melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lain, dapat pula dilihat dari partisipasinya dalam suatu aktivitas. Minat bukanlah pembawaan sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.⁷ Minat dalam belajar sangat penting guna mendukung kelancaran dalam aktivitas belajar, menumbuhkan perasaan senang dalam belajar sehingga dengan minat itu aktifitas belajar dapat berhasil dengan baik.

Dengan demikian, sudah jelas bahwa perpustakaan merupakan tempat yang memang lingkungan untuk menumbuhkan minat belajar bagi siswa. Selanjutnya, bentuk pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang yaitu pemaksimalan fungsi sekolah. Perpustakaan dibangun dan didirikan pasti memiliki fungsi tersendiri bagi sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang, memanfaatkan keberadaan perpustakaan tersebut untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan memaksimalkan fungsi perpustakaan yang mereka miliki. Fungsi perpustakaan memiliki multifungsi karena dapat dijadikan sebagai sarana belajar untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah bagi siswa-siswi dan juga dapat berfungsi menambah wawasan dan mewujudkan kreativitas

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 121

bakat siswa. Adapun bentuk pemaksimalan fungsi perpustakaan SDI Miftahul Huda Plosokandang adalah sebagai berikut:

a. Penanaman sikap sadar penting membaca.

Penanaman sikap sadar penting membacar ini dimaksudkan sekolah sebagai upaya untuk menyadarkan siswanya bahwa membaca itu adalah hal yang sangat penting. Perlu kita sadari bahwa membaca bukanlah suatu minat yang terjadi begitu saja, tetapi melalui sebuah proses yang harus ditpupuk sejak usia dini. Membaca tidak hanya sekedar menjadi kebiasaan akan tetapi dengan banyak membaca seseorang akan mampu mengambil makna dari tulisan yang dibaca dan mampu mengubah tingkah laku dan pola piker ke arah yang lebih baik. Mereka disadarkan bahwa dengan membaca akan dapat menambah ilmu serta wawasan yang mereka miliki. Cara yang dilakukan oleh sekolah dalam penanaman sikap sadar penting membaca ini adalah dengan membuat jam buka layanan oleh setiap kelas SDI Miftahul Huda Plosokandang dan juga menjadikan kegiatan literasi yang biasanya dilakukan setiap pagi hari sebelum pelajaran dimulai semakin meningkat karena adanya penanaman sikap sadar penting membaca. Biasanya kegiatan literasi yang dilakukuan setiap pagi hari terasa monoton, ketika siswa diajak ke perpustakaan maka saat literasi siswa memberanikan diri untuk membaca cerita didepan teman-temannya. Mengenaahi hal tersebut Elin Rosalin dalam bukunya mengungkapkan bahwa mengingat

lemahnya kemampuan membaca dan kesadaran akan manfaat membaca siswa, maka merencanakan pembelajaran yang melibatkan perpustakaan akan mampu memupuk belajar mandiri pada diri siswa, yang gilirannya akan menumbuhkan kebiasaan membaca.⁸

b. Perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa.

Keberadaan perpustakaan sekolah tidak lagi hanya sebagai tempat untuk meminjam buku bagi siswa. Namun, perpustakaan tersebut dijadikan sebagai tempat belajar bagi siswa. Contohnya saja dapat mengetahui apa saja diseluruh dunia mengenai sejarah bahkan teknologi sekarang melalui buku yang tersedia di perpustakaan. Hal ini sesuai dengan fungsi perpustakaan yang dikemukakan Ibrahim Bafadal dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa fungsi edukatif yang artinya dapat meningkatkan interes membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama dikuasai oleh murid-murid. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah.⁹ Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kiranya dapat kita katakana bahwa perpustakaan sekolah itu memiliki fungsi edukatif.

c. Perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa.

Artinya adalah keberadaan perpustakaan harus mampu menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa. Perpustakaan disamping

⁸Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan....*, hal. 155

⁹Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah....*, hal. 6

menyediakan buku-buku pengetahuan juga perlu menyediakan buku-buku yang bersifat rekreatif (hiburan) dan bermutu sehingga dapat digunakan para pembaca untuk mengisi waktu senggang, baik oleh siswa maupun oleh guru. Hal ini sudah terbukti di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Siswa mengakui bahwa dirinya senang berada di dalam perpustakaan karena tempat tersebut tidak ramai, tenang dan juga bersih jika dibandingkan dengan tempat-tempat lainnya disekolah tersebut. Maka dalam hal ini, perpustakaan SDI Miftahul Huda Plosokandang telah menjadi tempat rekreasi bagi siswa. Hal ini sesuai dengan fungsi perpustakaan yang dikemukakan Ibrahim Bafadal dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa fungsi rekreatif tidak berarti bahwa secara fisik pergi ke tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya.¹⁰

Sebagai contoh, ada seorang siswa yang membaca buku yang berjudul “Malang Kota Indah”. Di dalam buku tersebut selain dikemukakan mengenai kota Malang, juga disajikan gambar-gambar seperti gambar gedung-gedung, tempat-tempat hiburan, tempat-tempat pariwisata, dan sebagainya. Dengan demikian siswa yang membaca buku tersebut secara psikologis telah rekreasi ke Kota Malang yang indah itu.

- d. Perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa.

¹⁰*Ibid*, hal. 7

Keberadaan perpustakaan diharuskan mampu menjadi tempat untuk membentuk sikap disiplin bagi siswa. Disiplin bisa berarti adalah mematuhi aturan yang telah dibuat oleh sekolah sebagai kebijakan yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang telah mematuhi hal tersebut. Dengan adanya aturan-aturan yang berlaku ketika mereka berkunjung ke perpustakaan, telah mampu membentuk sikap disiplin bagi siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan manfaat perpustakaan yang dikemukakan Ibrahim Bafadal dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa perpustakaan yang berfungsi dan telah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Secara tidak langsung dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja. Di samping itu, bahan-bahan bacaan tersebut berisi hal-hal tentang sebab dan akibat dari perbuatan yang negative, sehingga tidak perlu dilakukan karena akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Jika sebagian waktu disempatkan dengan kegiatan positif maka kecil kemungkinan untuk melakukan hal-hal negatif.¹¹

Sesuatu yang keberadaannya dimanfaatkan, akan menghasilkan sesuatu pula sesuai dengan tujuan dimanfaatkannya sesuatu tersebut. Seperti halnya pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, tentu

¹¹Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan....*, hal. 27

memberikan hasil bagi sekolah dan bagi siswa pada khususnya. Hal tersebut adalah “terciptanya budaya baca” di kalangan siswa.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang

Dalam memanfaatkan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar di SDI Miftahul Huda Plosokandang, tentu tidak akan terlaksana dengan baik ketika adanya faktor-faktor yang mendukung dalam pemanfaatan tersebut. Karena dalam hal ini, faktor pendukung merupakan sebuah komponen yang menunjang keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan ditentukan tujuannya.

Faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang adalah sebagai berikut:

1. Sarana prasarana.

Sarana prasarana sekolah menjadi komponen penting yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Sarana yang paling penting dalam hal ini adalah perpustakaan sekolah beserta isinya, yaitu keberadaan rak buku sekaligus koleksi buku yang lengkap, meja dan kursi yang dapat dijadikan siswa untuk membaca buku maupun mengerjakan tugas, sampai dengan alat kebersihan yang digunakan untuk membersihkan perpustakaan setelah digunakan. Hal ini sesuai dengan

yang dikemukakan Elin Rosalin dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa untuk itulah koleksi perpustakaan sekolah tidak seharusnya selalu berupa buku paket pelajaran. Isi koleksi perpustakaan sekolah hendaknya dapat mencerminkan segala kebutuhan dan minat masyarakat sekolah tersebut. Informasi penting dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan mendalam justru biasanya bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti ensiklopedia, majalah, jurnal, dan buku bacaan ilmiah. Adapun bahan referensi, siswa dapat memanfaatkan koleksi fiksi atau buku-buku cerita.¹²

Sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam kegiatan pendidikan. Sarana prasarana perpustakaan yang telah terpenuhi di SDI Miftahul Plosokandang.

2. Adanya kegiatan atau program dari sekolah bukan hanya kelas untuk bisa memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan.

Jika adanya kegiatan atau program dari sekolah yang menunjang, maka hasil pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa juga akan meningkat. Kegiatan atau program dari sekolah bukan hanya untuk kelas saja tetapi bisa seluruh kelas misalnya mengadakan lomba bercerita. Kegiatan yang sudah dilaksanakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang yaitu adanya kegiatan literasi setiap pagi hari selama 15 menit. Pentingnya literasi bagi siswa tujuannya agar siswa dapat

¹² Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan...*, hal. 53

pembelajar sepanjang hayat. Pembiasaan membaca dan bercerita dianggap menumbuhkan minat baca juga serta meningkatkan membaca dan bercerita agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Elin Rosalin dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Oleh karena itu, jika tidak ada perpustakaan, atau perpustakaan yang ada kurang berperan dengan baik, mungkin anggota masyarakat yang baru belajar membaca, atau yang sedang membiasakan diri membaca, dan membutuhkan sumber bacaan, dapat berkurang secara perlahan-lahan dan hilang semangatnya.¹³

3. Kerjasama yang baik antar warga sekolah.

Kerjasama yang baik antar warga sekolah sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam hal ini, kepala sekolah membutuhkan guru, guru membutuhkan petugas perpustakaan, siswa membutuhkan guru, begitu seterusnya antar warga sekolah saling membutuhkan. Disini peran guru sangat penting, guru dapat memberikan dorongan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi dan dorongan dengan arahan-arahan positif agar siswa dapat menumbuhkan minat belajar dalam dirinya. Tetapi, jika diluar lingkaran

¹³ Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan...*, hal. 25

sekolah maka peran orang tua jugalah sangat penting. Orang tua harus menemukan sesuatu hal yang dapat menjadi minatnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Binti Maunah yang mengungkapkan bahwa pengaruh lingkungan terhadap anak dapat positif dapat pula negatif. Positif apabila lingkungan memberikan dorongan terhadap proses pendidikan untuk berhasil dan dikatakan negative apabila lingkungan menghambat pendidikan yang ada.¹⁴

Selain faktor pendukung yang telah terpaparkan diatas, dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar di SDI Miftahul Huda Plosokandang tentunya juga terdapat faktor-faktor penghambat. Dalam hal ini, SDI Miftahul Huda Plosokandang tidak semerta-merta mulus dan gampang dalam menjadikan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya pegawai khusus perpustakaan.

Sistem pengelolaan perpustakaan SDI Miftahul Huda Plosokandang hanya berpusat kepada petugas perpustakaan. Selain menjadi pengelolah, petugas perpustakaan SDI Miftahul Huda Plosokandang juga merangkap sebagai guru Bahasa Inggris. Walaupun petugas perpustakaan SDI Miftahul Huda Plosokandang dibantu oleh kepala sekolah dan juga warga sekolah lain dalam melaksanakan

¹⁴Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 125

tugasnya selama kegiatan pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa berlangsung, namun tetap akan merasa kesulitan. Andaikan ada staf yang membantu mengelola dan untuk menjaga perpustakaan, tentu imbas dalam pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa juga akan semakin baik dan maksimal. Sebagai tempat belajar sekolah seharusnya membutuhkan perpustakaan yang dapat dikelola dengan baik karena perpustakaan menyediakan koleksi buku untuk sumber ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ibrahim Bafadal dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya petugas perpustakaan sekolah terdiri dari 2 bagian, yaitu seorang yang bertindak sebagai kepala perpustakaan, sekolah yang sering disebut juga dengan perpustakawan atau guru pustakawan, dan beberapa orang anggota staf perpustakaan sekolah.¹⁵

2. *Mood* siswa yang mudah berubah.

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang adalah *mood* (keadaan hati) siswa yang mudah berubah. Salah satu cara agar mengembalikan *mood* belajar adalah cari tempat belajar yang nyaman contohnya saja perpustakaan. Perpustakaan dapat menjadi tempat belajar yang nyaman karena di dalam perpustakaan ada tata tertib dilarang berisik, maka dari itu perpustakaan adalah tempat

¹⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah...*, hal. 176

belajar yang nyaman dan bisa menenangkan pikiran. Terkadang mereka sangat senang dan antusias untuk belajar didalam perpustakaan. Namun terkadang pula mereka malas bahkan tidak mau berkunjung ke perpustakaan meski sekedar membaca buku ataupun meminjam buku diperpustakaan.

Dengan demikian, *mood* siswa berpengaruh sangat besar terhadap kegiatan pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Ketika *mood* siswa sedang terganggu, maka gurupun tidak bisa memaksakan mereka untuk tetap aktif mengikuti kegiatan, karena pada dasarnya kegiatan pemanfaatan perpustakaan ini tidak lain tujuannya adalah untuk siswa itu sendiri. Semua, bergantung kepada bagaimana mereka menerimanya. Adapun beberapa pertimbangan untuk pemilihan buku terutama bagi pemakai yang dalam taraf perkembangan berpikir, yaitu: menciptakan *mood*, warna yang digunakan memperkuat bahasa tulis pengarang, dan warna dapat melukiskan *mood*.¹⁶

3. Karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Faktor penghambat yang ketiga dalam pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, baik dilihat dari segi kemampuan berpikir, motivasinya, latar belakang sosial ekonominya, kebutuhannya, maupun ketahanan fisiknya. Dengan demikian guru tidak boleh melaksanakan kehendaknya atau

¹⁶Andi Pastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hal. 171

menyamarkan siswa dalam segala hal. Guru harus menjadikan dirinya sebagai contoh karena guru dipandang siswa sebagai orang tua yang lebih dewasa, itu berarti murid menilai guru mereka merupakan contoh dalam bertindak dan berperilaku. Baik sikap baik maupun buruk, itu dapat mempengaruhi siswa bagaimana cara bersikap. Hal ini tentu, guru dapat mengajarkannya siswa untuk ke perpustakaan karena di perpustakaan terdapat banyak buku yang dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan tempat belajar yang nyaman. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Barnawi & M. Arifin dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Dari penjabaran diatas, maka kita dapat mengetahui bahwa dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang tidaklah semudah yang kita bayangkan. Selain adanya faktor pendukung kegiatan pemanfaatan tersebut, juga masih terdapat faktor yang menghambatnya pula. Dari penjelasan diatas, pula kita dapat ketahui bersama bahwa faktor pendukung serta faktor penghambat timbul dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa (faktor yang disebabkan oleh lingkungan siswa).

¹⁷Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2012) hal. 20